

PEMBERDAYAAN UMKM DAN EDUKASI MASYARAKAT MELALUI PROGRAM KULIAH KERJA NYATA DU DESA MUKTISARI, KECAMATAN CIPAKU, KABUPATEN CIAMIS

Endah Puspitasari¹, Deden Nur Choerusalam², Dila Aprilianti³, Ara Sabila Nur Hanifa⁴, Eva Fauziyah⁵, Nopi Sri Wahyuni⁶, Shaima Ashifa Fadillah⁷, Bella Nabila Soraya Putri⁸, Valeri Mark William Wayar⁹, Arum Andini¹⁰, Meisha Puji Lestari¹¹, Imelda Mega Puspitasari¹², Rizki Nur Alamsyah¹³, Rizki Mubarak¹⁴, Setiawan Kelana¹⁵, Della Nasta Septina Hidayat¹⁶, Siti Nurohmah¹⁷, Listiani Nurhanifah¹⁸, Alfi Syahrin Pratama¹⁹, Rizal Fauzi²⁰, Nani Suryani²¹, Yana Febriana²²

¹Universitas Galuh, Jln. RE. Martadinata No. 150 Ciamis, Indonesia

²Universitas Swadaya Gunung Djati, Jl. Pemuda No.32, Cirebon, Indonesia

e-mail: endah4474@gmail.com

Abstrak

Desa Muktisari, Kecamatan Cipaku, Kabupaten Ciamis, menghadapi berbagai permasalahan seperti rendahnya legalitas dan pemasaran UMKM, keterbatasan literasi digital, rendahnya kesadaran lingkungan dan kesehatan, serta menurunnya minat generasi muda terhadap budaya lokal. Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) dilaksanakan sebagai bentuk pengabdian mahasiswa untuk memberikan solusi berbasis pemberdayaan masyarakat. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan kapasitas masyarakat dalam bidang ekonomi, pendidikan, kesehatan, lingkungan, dan budaya. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif dengan model community development, melibatkan observasi, diskusi, pendampingan, serta praktik langsung bersama masyarakat. Program utama berupa pengembangan UMKM Kripca melalui legalitas usaha, perbaikan desain kemasan, dan promosi digital. Program pendukung mencakup digitalisasi UMKM melalui QRIS dan Google Maps, pelatihan komputer dasar, ecoprint, pemanfaatan minyak jelantah, sosialisasi anti bullying, penerapan PHBS, promosi budaya keliningan, senam sehat, dan pemetaan administratif desa. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan keterampilan dan kesadaran masyarakat, misalnya UMKM berhasil memperoleh legalitas dan memperluas pasar, kader PKK mampu mengoperasikan komputer dasar, siswa memahami PHBS dan anti bullying, serta budaya keliningan mulai dipromosikan melalui media digital. Hambatan yang dihadapi meliputi keterbatasan fasilitas, literasi teknologi yang masih rendah, dan kesinambungan program pasca-KKN. Simpulan dari kegiatan ini adalah bahwa KKN mampu menjadi sarana efektif dalam pemberdayaan masyarakat desa secara multidimensi, meskipun diperlukan dukungan berkelanjutan untuk memperkuat dampaknya.

Kata Kunci: KKN, Pemberdayaan Masyarakat, UMKM, Budaya

PENDAHULUAN

Pembangunan desa merupakan salah satu agenda strategis dalam kerangka pembangunan nasional yang menekankan pentingnya pemberdayaan masyarakat sebagai subjek utama. Desa tidak hanya berfungsi sebagai wilayah administratif, tetapi juga sebagai pusat produksi, budaya, dan sosial yang berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, pemerintah desa memiliki kewenangan untuk mengelola potensi lokal guna memperkuat kemandirian ekonomi, sosial, dan budaya Masyarakat (Irlawan et al., 2025). Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa banyak desa masih menghadapi keterbatasan dalam hal pengelolaan sumber daya, literasi digital, kesehatan, serta pelestarian budaya. Kondisi ini menuntut adanya program pendampingan dan pemberdayaan yang sistematis agar masyarakat desa dapat berkembang sesuai dengan tuntutan zaman.

Pembangunan desa menjadi salah satu agenda strategis dalam mewujudkan pemerataan pembangunan nasional. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2024, sekitar 43% atau 122 juta penduduk Indonesia tinggal di pedesaan, sehingga kualitas pembangunan desa sangat menentukan keberhasilan pembangunan nasional secara menyeluruh (Budiarti, 2025). Desa tidak hanya berfungsi sebagai satuan wilayah administratif, tetapi juga sebagai pusat aktivitas ekonomi, sosial, dan budaya



masyarakat. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa menegaskan bahwa desa memiliki kewenangan untuk mengelola potensi lokal secara mandiri demi meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa banyak desa menghadapi tantangan serius, seperti keterbatasan dalam pengelolaan sumber daya, rendahnya literasi digital, kurangnya kesadaran kesehatan, hingga tergerusnya budaya lokal oleh arus modernisasi.

Dalam konteks tersebut, peran perguruan tinggi melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) menjadi penting sebagai bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi. KKN memungkinkan mahasiswa untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan dalam kehidupan nyata serta membantu masyarakat mengatasi permasalahan yang dihadapi. Kegiatan ini bersifat partisipatif, karena melibatkan masyarakat secara langsung dalam perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program. Bagi mahasiswa, KKN memberikan pengalaman belajar sosial, kepemimpinan, dan manajemen program, sementara bagi masyarakat, kegiatan ini dapat meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan kesadaran dalam berbagai aspek kehidupan. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, terutama di bidang digital, telah membuka peluang baru bagi masyarakat desa. Berdasarkan data dari Bank Indonesia per Juni 2023 terdapat 26,7 juta merchant QRIS yang dimana 91,4% adalah UMKM (Lintang et al., 2025). Digitalisasi membuka akses pasar lebih luas bagi UMKM, namun di banyak desa, literasi digital pelaku usaha masih rendah sehingga pemasaran produk belum optimal. Di sisi lain, sektor lingkungan juga menghadapi masalah serius, data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan mencatat bahwa limbah minyak jelantah rumah tangga berkontribusi pada pencemaran air jika tidak dikelola dengan baik (Gustya et al., 2024). Hal ini menuntut adanya inovasi pengolahan limbah menjadi produk bernilai ekonomi.

Selain ekonomi dan lingkungan, aspek budaya juga memerlukan perhatian. Menurut UNESCO warisan budaya tak benda dunia terancam punah akibat minimnya regenerasi dan dokumentasi (Nabilla et al., 2025). Kondisi ini juga terjadi di banyak desa, termasuk Desa Muktisari, yang memiliki seni tradisional keliningan namun mulai ditinggalkan generasi muda. Dari sisi kesehatan, data WHO menunjukkan bahwa 80% penyakit menular dapat dicegah melalui perilaku hidup bersih sederhana seperti cuci tangan, namun kebiasaan ini masih kurang diterapkan pada anak-anak usia sekolah dasar di pedesaan (Rosyad et al., 2024).

Dengan latar belakang tersebut, pelaksanaan KKN di Desa Muktisari, Kecamatan Cipaku, Kabupaten Ciamis, diarahkan pada upaya pemberdayaan multidimensi yang mencakup bidang ekonomi, pendidikan, kesehatan, lingkungan, dan budaya. Program utama berupa pengembangan UMKM Kripca dilakukan melalui pendampingan legalitas usaha, penguatan branding, dan pemasaran digital. Sementara itu, program pendukung meliputi digitalisasi UMKM melalui QRIS dan Google Maps, pelatihan komputer, sosialisasi PHBS, penyuluhan anti bullying, inovasi ecoprint, pemanfaatan limbah minyak jelantah, promosi budaya keliningan, hingga pemetaan administratif desa. Dengan pendekatan ini, diharapkan masyarakat tidak hanya memperoleh keterampilan praktis, tetapi juga mampu membangun kemandirian yang berkelanjutan serta menjaga identitas lokal di tengah perubahan global.

METODE PENELITIAN

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini dilaksanakan di Desa Muktisari, Kecamatan Cipaku, Kabupaten Ciamis, Jawa Barat, pada bulan Agustus–September 2025. Subjek kegiatan mencakup pelaku UMKM, siswa sekolah dasar dan madrasah, kader PKK, perangkat desa, serta masyarakat umum. Kegiatan ini menggunakan pendekatan partisipatif dengan model *community development*, di mana mahasiswa bersama masyarakat berperan aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program. Desain kegiatan disusun berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi dengan pemerintah desa, sehingga program yang dijalankan sesuai dengan kebutuhan nyata di lapangan.

Prosedur pelaksanaan kegiatan diawali dengan observasi lapangan untuk mengidentifikasi potensi dan permasalahan yang ada, seperti keterbatasan legalitas usaha, rendahnya literasi digital, kurangnya kesadaran kesehatan, serta minimnya publikasi budaya lokal. Berdasarkan hasil identifikasi, tim KKN merumuskan solusi dalam bentuk program kerja utama dan pendukung. Program utama berupa



pengembangan UMKM berbasis olahan singkong “Kripca” dilakukan melalui tahapan pendampingan pembuatan Nomor Induk Berusaha (NIB), desain kemasan, branding, dan pencantuman usaha di Google Maps. Program pendukung lainnya mencakup pendaftaran QRIS untuk transaksi non-tunai, pelatihan komputer dasar Microsoft Word dan Excel, penyuluhan pemanfaatan minyak jelantah menjadi lilin aromatherapy, sosialisasi anti bullying, PHBS melalui praktik cuci tangan enam langkah, promosi budaya keliningan, kegiatan senam sehat, serta pemetaan administratif desa.

Sumber data kegiatan berasal dari hasil observasi langsung di lapangan, wawancara dengan masyarakat dan perangkat desa, serta dokumentasi foto dan catatan harian kegiatan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui survei awal, diskusi kelompok, pendampingan praktik, serta monitoring hasil program. Seluruh data dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan dampak kegiatan terhadap masyarakat. Dengan metode ini, setiap program tidak hanya menghasilkan keluaran jangka pendek berupa keterampilan baru, tetapi juga memberikan fondasi bagi keberlanjutan pembangunan desa secara partisipatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Desa Muktisari

Desa Muktisari merupakan salah satu desa di Kecamatan Cipaku, Kabupaten Ciamis, Provinsi Jawa Barat. Desa ini resmi berdiri pada 2 April 1982 sebagai hasil pemekaran dari Desa Buniseuri, dengan tujuan memperluas jangkauan pelayanan pemerintah desa serta mempermudah akses masyarakat terhadap pelayanan publik. Sejak awal berdirinya, desa ini dikenal sebagai tanah milik hak adat yang diwariskan turun-temurun, sehingga pengelolaan lahan banyak dipengaruhi oleh tradisi setempat.

Secara geografis, Desa Muktisari memiliki luas wilayah sekitar 929,87 hektar dengan ketinggian rata-rata 206 meter di atas permukaan laut. Desa ini terletak sekitar 10 km dari pusat Kabupaten Ciamis, dengan batas wilayah: sebelah utara berbatasan dengan Desa Buniseuri, sebelah selatan dengan Desa Jelat, sebelah timur dengan Desa Karangampel, dan sebelah barat dengan Desa Jalatrang. Kondisi iklimnya ditandai dengan suhu rata-rata harian antara 27–30 °C dan curah hujan tahunan sekitar 3.412 mm/tahun, menjadikan desa ini subur dan potensial untuk sektor pertanian. Secara administratif, desa terbagi ke dalam 5 dusun, yaitu Dusun Cijoho, Buniasih, Warungjark, Cigebot, dan Panyingkiran, yang kemudian terbagi lagi ke dalam RW dan RT.

Dari sisi demografi, jumlah penduduk Desa Muktisari mencapai 6.302 jiwa, terdiri atas 3.136 laki-laki dan 3.166 perempuan. Struktur penduduk didominasi oleh kelompok usia produktif (15–64 tahun) sebanyak 3.756 jiwa, yang menjadi modal penting dalam pembangunan desa. Tingkat pendidikan masyarakat bervariasi, dengan lulusan SD sebanyak 1.964 orang, SLTP 824 orang, SLTA 701 orang, lulusan akademi 56 orang, dan lulusan perguruan tinggi 176 orang. Data ini menunjukkan bahwa meskipun mayoritas masih berpendidikan dasar, sudah ada potensi peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui generasi muda yang menempuh pendidikan lebih tinggi.

Mata pencaharian utama penduduk Desa Muktisari masih didominasi sektor pertanian dan buruh tani, disertai dengan pekerjaan lain seperti pedagang kecil, pekerja swasta, serta pelaku UMKM. Komoditas pertanian yang berkembang meliputi padi, jagung, singkong, cabai, dan buah-buahan seperti durian, alpukat, serta anggur. Selain itu, desa juga memiliki potensi perikanan air tawar berkat ketersediaan sumber daya air dari sungai dan mata air, serta sektor peternakan dengan fokus pada ayam pedaging dan ayam petelur. Potensi kehutanan rakyat, seperti tanaman albasia, juga dimanfaatkan sebagai bahan bangunan sekaligus menjaga keseimbangan ekosistem.

Selain potensi alam, Desa Muktisari juga kaya akan potensi budaya dan sosial. Kesenian tradisional Keliningan masih menjadi identitas budaya masyarakat, meskipun minat generasi muda terhadapnya mulai menurun. Di sisi sosial, semangat gotong royong masyarakat masih terjaga dengan baik, tercermin dari partisipasi aktif dalam kegiatan pembangunan, sosial, maupun keagamaan. Hal ini menjadi modal sosial yang kuat dalam mendukung keberhasilan program pemberdayaan masyarakat, termasuk kegiatan KKN.



Dengan kondisi geografis yang subur, demografi yang didominasi usia produktif, potensi ekonomi berbasis sumber daya alam, serta modal sosial yang kuat, Desa Muktisari memiliki peluang besar untuk berkembang menjadi desa mandiri dan inovatif. Tantangannya adalah bagaimana potensi tersebut dikelola secara berkelanjutan melalui dukungan teknologi digital, inovasi ekonomi kreatif, dan pelestarian budaya lokal agar mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Permasalahan dan Solusi

Hasil observasi awal di Desa Muktisari menunjukkan bahwa masyarakat menghadapi berbagai permasalahan multidimensi yang saling berkaitan. Permasalahan utama terletak pada sektor ekonomi, khususnya pada UMKM Kripca (Keripik Kaca) yang masih menghadapi hambatan serius dalam aspek legalitas, branding, dan strategi pemasaran. Produk olahan singkong ini memiliki potensi pasar yang baik, tetapi pelaku usaha belum memahami pentingnya Nomor Induk Berusaha (NIB) sebagai syarat legalitas. Padahal menurut Fadilah et al. (2025), legalitas usaha melalui NIB tidak hanya memenuhi syarat administratif, tetapi juga meningkatkan kredibilitas dan daya saing UMKM di pasar yang lebih luas. Selain itu, produk masih dipasarkan secara tradisional, belum memanfaatkan platform digital maupun media sosial, sehingga daya jangkau pasarnya sangat terbatas.

Permasalahan kedua adalah rendahnya literasi digital UMKM desa. Banyak pelaku usaha yang masih mengandalkan sistem transaksi tunai dan tidak mengetahui manfaat sistem pembayaran nontunai seperti QRIS. Data Bank Indonesia (2023) mencatat pertumbuhan merchant QRIS mencapai 45 juta dalam dua tahun terakhir, yang menunjukkan adanya pergeseran preferensi konsumen ke arah transaksi digital. Namun, fenomena ini belum terjangkau oleh sebagian besar UMKM di pedesaan, termasuk di Desa Muktisari. Selain itu, banyak usaha kecil yang belum terdaftar di Google Maps, sehingga sulit ditemukan konsumen. Padahal digitalisasi lokasi usaha terbukti meningkatkan visibilitas UMKM dan memperkuat kepercayaan konsumen (Aziezy et al., 2025).

Permasalahan berikutnya terkait dengan pendidikan dan literasi teknologi masyarakat. Berdasarkan observasi, sebagian besar kader PKK di Dusun Panyingkiran belum mampu mengoperasikan komputer dengan baik, khususnya aplikasi Microsoft Word dan Excel. Kondisi ini menghambat proses administrasi desa dan pelayanan publik. Menurut kajian Afridal (2018), pembangunan masyarakat desa harus menekankan pada peningkatan kapasitas sumber daya manusia agar pembangunan dapat berkelanjutan.

Dari sisi lingkungan, masyarakat masih membuang minyak jelantah secara sembarangan atau menggunakannya berulang kali. Praktik ini berisiko menimbulkan pencemaran dan masalah kesehatan. Padahal, inovasi pengelolaan limbah dapat menjadi peluang usaha kreatif. Selain itu, kesadaran anak-anak mengenai pelestarian lingkungan juga masih rendah. Hal ini mendorong perlunya metode kreatif seperti ecoprint untuk menanamkan kesadaran lingkungan sejak dini.

Masalah lain ditemukan pada bidang budaya. Kesenian tradisional kelingingan di Dusun Warung Jarak mulai kehilangan peminat, terutama dari kalangan generasi muda. Minimnya publikasi dan promosi menyebabkan pertunjukan budaya ini jarang menarik penonton. Menurut UNESCO (2021), sekitar 40% warisan budaya tak benda terancam punah jika tidak ada upaya regenerasi. Hal ini menuntut adanya strategi pemasaran digital agar budaya lokal tetap lestari.

Selain itu, aspek kesehatan dan sosial juga membutuhkan perhatian. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian anak di sekolah dasar belum terbiasa mencuci tangan dengan benar, sehingga rentan terhadap penyakit menular. Data WHO (2023) menyebutkan bahwa sekitar 80% penyakit menular dapat dicegah dengan kebiasaan sederhana mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir. Selain itu, fenomena bullying di sekolah dasar juga menjadi perhatian, karena kurangnya edukasi membuat anak-anak tidak mampu membedakan antara bercanda dan perundungan.

Dengan berangkat dari permasalahan tersebut, maka program utama berfokus pada pengembangan UMKM Kripca, sedangkan program pendukung mencakup digitalisasi UMKM, edukasi



lingkungan, literasi komputer, pelestarian budaya, pengelolaan limbah, kesehatan, olahraga, dan pemetaan administratif desa.

1. Pengembangan UMKM Kripca

Program utama KKN berfokus pada pengembangan UMKM Kripca, produk keripik kaca berbahan dasar singkong yang menjadi ikon kuliner Desa Muktisari. Kegiatan dimulai dengan observasi lapangan untuk mengidentifikasi permasalahan usaha, seperti kemasan yang kurang menarik, belum adanya legalitas usaha, dan terbatasnya pemasaran. Tim KKN kemudian melakukan pendampingan dalam pengurusan Nomor Induk Berusaha (NIB) sebagai bentuk legalitas resmi. Tahap berikutnya adalah perbaikan desain kemasan dengan memanfaatkan software grafis sederhana untuk menciptakan tampilan lebih modern dan sesuai standar pasar. Selain itu, pelatihan branding juga diberikan agar pelaku usaha memahami pentingnya citra produk. Produk Kripca juga dipublikasikan di Google Maps agar mudah ditemukan konsumen. Hasil dari kegiatan ini adalah UMKM Kripca berhasil memperoleh NIB, memiliki kemasan baru yang lebih menarik, serta meningkatkan daya tarik pasar. Produk juga menjadi lebih dikenal luas karena tercantum dalam peta digital. Namun, hambatan yang muncul adalah keterbatasan pengetahuan digital pelaku usaha, yang membuat promosi online masih belum optimal. Selain itu, keterbatasan modal membuat produksi belum bisa ditingkatkan secara signifikan meskipun potensi pasar sudah mulai berkembang. Program ini membuktikan bahwa pendampingan sederhana dalam aspek legalitas, kemasan, dan promosi digital dapat meningkatkan daya saing UMKM desa, meskipun keberlanjutan tetap memerlukan dukungan modal dan pelatihan lanjutan.

2. Digitalisasi UMKM melalui QRIS dan Google Maps

Digitalisasi UMKM menjadi salah satu fokus pendukung dalam KKN karena mayoritas pelaku usaha di Desa Muktisari masih mengandalkan sistem transaksi tunai dan belum memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan visibilitas usaha. Program ini dimulai dengan pendataan UMKM yang berpotensi menggunakan QRIS, kemudian dilanjutkan dengan pendampingan pendaftaran. Tim KKN membantu proses aktivasi QRIS bekerja sama dengan perbankan, sekaligus melatih pemilik usaha memahami cara penggunaannya. Selain itu, tim juga mendampingi pembuatan akun Google Business Profile agar UMKM dapat ditemukan di Google Maps. Hasil dari program ini menunjukkan adanya perubahan signifikan. Sebanyak empat UMKM berhasil menggunakan QRIS untuk transaksi nontunai, dan empat usaha lainnya resmi terdaftar di Google Maps dengan profil usaha yang menampilkan jam operasional, foto produk, dan nomor kontak. Kondisi ini meningkatkan kepercayaan konsumen sekaligus memperluas jangkauan pasar. Hambatan yang muncul adalah masih adanya pelaku usaha yang ragu menggunakan QRIS karena khawatir dengan biaya administrasi serta keterbatasan akses internet di beberapa dusun yang membuat penggunaan teknologi digital belum sepenuhnya optimal. Meski begitu, program ini menunjukkan bahwa penerapan digitalisasi sederhana mampu meningkatkan profesionalitas UMKM dan menjadi langkah awal menuju transformasi ekonomi desa berbasis teknologi.

3. Pelatihan Komputer “Dasar Penggunaan Microsoft Word dan Miceosoft Excel”

Pelatihan komputer dasar ditujukan untuk kader PKK di Dusun Panyingkiran, mengingat sebagian besar kader masih kesulitan mengoperasikan perangkat komputer, padahal keterampilan ini sangat dibutuhkan dalam pengelolaan administrasi desa. Program dimulai dengan penyusunan materi sederhana mengenai pengenalan komputer, penggunaan Microsoft Word untuk pembuatan surat resmi, serta Microsoft Excel untuk pengolahan data dasar seperti tabel kehadiran dan perhitungan sederhana. Pelatihan dilaksanakan secara praktik langsung dengan metode pendampingan agar peserta dapat belajar secara bertahap. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman kader terhadap



penggunaan komputer. Mereka mampu membuat surat sederhana dengan format resmi dan mengolah data keuangan rumah tangga maupun administrasi kegiatan PKK menggunakan rumus dasar Excel. Peserta juga menjadi lebih percaya diri dalam mengoperasikan komputer meskipun masih dalam tingkat dasar. Namun, hambatan utama dalam pelaksanaan adalah keterbatasan jumlah perangkat komputer sehingga peserta harus bergiliran, menyebabkan waktu praktik menjadi lebih panjang. Selain itu, sebagian peserta memerlukan pendampingan intensif karena belum terbiasa dengan perangkat digital. Meski demikian, program ini berhasil meningkatkan literasi digital kader PKK dan menjadi fondasi penting untuk pengelolaan administrasi yang lebih baik di tingkat desa.

4. Generasi Hijau melalui Ecoprint

Kegiatan ecoprint merupakan salah satu program edukasi lingkungan yang ditujukan kepada siswa SD dan MI di Desa Muktisari. Ecoprint dipilih sebagai media karena sederhana, kreatif, dan dapat menumbuhkan kecintaan terhadap alam sejak dini. Program dimulai dengan pengenalan konsep ecoprint, yaitu memanfaatkan daun dan bunga untuk menghasilkan motif alami pada kain. Siswa kemudian diajak mempraktikkan teknik dasar dengan menempelkan daun pada kain, kemudian diketuk hingga menghasilkan pola unik. Hasil dari kegiatan ini cukup menggembirakan karena siswa terlihat antusias mengikuti setiap tahap. Mereka berhasil menghasilkan karya sederhana berupa kain bermotif alami yang bisa digunakan sebagai media pembelajaran kreatif. Program ini juga meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan melalui pemanfaatan sumber daya alam secara bijak. Namun, terdapat beberapa hambatan dalam pelaksanaan, seperti keterbatasan waktu pembelajaran di sekolah sehingga kegiatan hanya sebatas pengenalan, belum dapat dikembangkan ke tahap produksi yang lebih lanjut. Selain itu, ketersediaan bahan seperti kain putih dan alat pemukul juga terbatas. Walaupun demikian, ecoprint terbukti menjadi sarana efektif untuk mengintegrasikan edukasi lingkungan dengan kreativitas anak-anak.

5. Strategi Pemasaran Digital Budaya Kelinginan

Pelestarian budaya lokal menjadi salah satu prioritas dalam program KKN, khususnya kesenian kelinginan yang mulai ditinggalkan generasi muda di Dusun Warung Jarak. Program ini dilakukan dengan membuat video promosi pertunjukan kelinginan yang dipublikasikan melalui platform digital seperti TikTok, Instagram, dan WhatsApp. Tahap awal berupa dokumentasi pertunjukan, dilanjutkan dengan proses pengeditan video untuk menampilkan potongan menarik yang mampu menarik perhatian audiens. Publikasi kemudian dilakukan secara terjadwal agar jangkauan penonton lebih luas. Hasil dari program ini adalah meningkatnya minat masyarakat terhadap pertunjukan kelinginan. Beberapa generasi muda menyatakan rasa penasaran mereka setelah melihat konten digital yang diunggah. Dengan promosi digital, kesenian kelinginan yang sebelumnya kurang terdengar kini mendapatkan ruang eksposur lebih luas, bahkan di luar desa. Hambatan yang ditemui adalah keterbatasan dokumentasi pertunjukan sebelumnya, sehingga materi promosi awal relatif terbatas. Selain itu, konsistensi publikasi masih menjadi tantangan karena keterbatasan waktu dan sumber daya tim KKN. Walaupun demikian, program ini menjadi bukti bahwa teknologi digital dapat menjadi alat yang efektif dalam melestarikan dan mempopulerkan budaya lokal di tengah arus globalisasi.

6. Penyuluhan Pemanfaatan Minyak Jelantah menjadi Produk Bernilai Ekonomi

Minyak jelantah menjadi salah satu limbah rumah tangga yang berpotensi mencemari lingkungan jika tidak dikelola dengan baik. Oleh karena itu, tim KKN melaksanakan penyuluhan dan praktik pemanfaatan minyak jelantah menjadi lilin aromatherapy dengan sasaran kader PKK. Kegiatan dimulai dengan penjelasan mengenai bahaya penggunaan



ulang minyak jelantah bagi kesehatan serta dampaknya terhadap lingkungan. Selanjutnya, dilakukan demonstrasi pembuatan lilin dengan mencampurkan minyak jelantah, lilin bekas, pewangi, dan pewarna. Peserta diberi kesempatan untuk mempraktikkan secara langsung. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa peserta mampu menghasilkan lilin aromatherapy sederhana dengan bentuk dan aroma beragam. Kader PKK merasa kegiatan ini bermanfaat tidak hanya untuk mengurangi limbah, tetapi juga berpotensi sebagai usaha sampingan. Hambatan yang dihadapi adalah keterbatasan bahan tambahan seperti cetakan lilin dan pewangi yang membuat hasil produksi masih terbatas. Selain itu, sebagian peserta masih membutuhkan pendampingan lanjutan untuk menghasilkan produk yang lebih berkualitas. Meskipun begitu, kegiatan ini memberikan solusi kreatif dalam mengelola limbah rumah tangga serta membuka peluang ekonomi baru berbasis lingkungan.

7. Sosialisasi Anti Bullying

Fenomena bullying di sekolah dasar sering kali terjadi karena kurangnya pemahaman anak-anak tentang batasan antara bercanda dan perundungan. Untuk mengatasi hal ini, tim KKN mengadakan sosialisasi di SDN 1 Muktisari dengan metode penyampaian interaktif berupa cerita, permainan, dan diskusi. Materi sosialisasi meliputi definisi bullying, jenis-jenisnya, serta dampak negatif yang dapat memengaruhi kesehatan mental dan prestasi belajar. Hasil dari kegiatan menunjukkan bahwa siswa mulai mampu mengenali perilaku yang termasuk bullying serta dampaknya terhadap korban. Mereka juga diajak membuat komitmen bersama untuk saling menghargai dan tidak melakukan perundungan. Guru menyatakan kegiatan ini sangat membantu meningkatkan kesadaran siswa terhadap isu bullying. Hambatan yang muncul adalah anak-anak mudah terdistraksi sehingga penyampaian materi harus dilakukan dengan cara menyenangkan dan berulang-ulang. Selain itu, waktu terbatas membuat sesi diskusi kurang mendalam. Meski demikian, program ini berhasil memberikan pemahaman awal yang penting bagi pencegahan bullying di lingkungan sekolah dasar.

8. Sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

Sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) difokuskan pada praktik cuci tangan enam langkah dengan sabun dan air mengalir, yang dilaksanakan di SDN 2 Muktisari, SDN 4 Muktisari, dan MI PUI Panyingkiran. Program dimulai dengan penyuluhan mengenai pentingnya mencuci tangan untuk mencegah penyakit menular, dilanjutkan dengan demonstrasi langkah-langkah mencuci tangan yang benar. Anak-anak kemudian diminta mempraktikkan langsung. Hasilnya cukup positif karena siswa terlihat antusias dan mampu menirukan langkah-langkah dengan benar. Guru juga mendukung kegiatan ini karena dianggap membantu menanamkan kebiasaan hidup sehat di sekolah. Hambatan yang muncul adalah keterbatasan sarana cuci tangan di sekolah, sehingga kebiasaan tersebut sulit dipraktikkan secara rutin setelah kegiatan berakhir. Selain itu, sebagian siswa masih perlu pendampingan agar konsisten menjaga kebiasaan ini. Walaupun demikian, sosialisasi ini menjadi langkah awal penting dalam meningkatkan kesadaran anak-anak terhadap pola hidup sehat sederhana yang berdampak besar pada pencegahan penyakit.

9. Senam Sehat

Program senam sehat bertujuan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya aktivitas fisik sebagai bagian dari pola hidup sehat. Kegiatan ini dilaksanakan bersama ibu-ibu PKK dan kader kesehatan desa, dengan pemandu dari tim KKN. Senam dilakukan di halaman balai desa dan diselingi dengan pembagian doorprize untuk menambah semangat peserta. Hasilnya cukup menggembirakan karena partisipasi masyarakat tinggi, sekitar 30 orang hadir dan mengikuti senam dengan antusias. Suasana kebersamaan juga terbangun, sehingga kegiatan tidak hanya menyehatkan tubuh tetapi juga mempererat hubungan sosial antarwarga. Hambatan yang muncul adalah kegiatan belum dapat dijadwalkan secara rutin



setelah KKN berakhir karena keterbatasan pemandu dan motivasi masyarakat untuk melanjutkan secara mandiri. Selain itu, sebagian peserta mengeluh kelelahan karena belum terbiasa berolahraga secara teratur. Meski begitu, program ini berhasil menumbuhkan kesadaran awal akan pentingnya menjaga kesehatan jasmani melalui olahraga sederhana yang bisa dilakukan secara kolektif.

10. Pemetaan Administratif Desa

Program pemetaan administratif desa dilakukan untuk membantu pemerintah Desa Muktisari dalam memperbarui data spasial terkait batas wilayah, penggunaan lahan, serta lokasi fasilitas umum. Tahapan kegiatan meliputi survei lapangan untuk mengumpulkan titik koordinat, wawancara dengan perangkat desa terkait batas wilayah, serta pengolahan data menggunakan perangkat lunak pemetaan digital. Hasil dari kegiatan ini adalah tersusunnya peta batas administratif desa yang lebih akurat serta dokumentasi lokasi fasilitas umum seperti sekolah, masjid, dan posyandu. Peta ini menjadi acuan penting dalam perencanaan pembangunan dan tata kelola desa yang lebih transparan. Hambatan yang ditemui adalah keterbatasan waktu dalam pengumpulan data karena wilayah desa cukup luas dan informasi dari beberapa RT/RW tidak mudah diakses. Selain itu, keterampilan pengolahan data spasial masih terbatas sehingga membutuhkan bimbingan lebih lanjut. Walaupun demikian, program ini memberikan kontribusi nyata bagi pemerintah desa dalam membangun basis data spasial yang dapat mendukung sistem informasi desa di masa depan.

Program kerja KKN di Desa Muktisari menunjukkan bahwa pendekatan multidisipliner mampu memberikan dampak signifikan terhadap masyarakat desa. Pada sektor ekonomi, pengembangan UMKM Kripca dan digitalisasi UMKM menunjukkan bahwa pemberdayaan berbasis teknologi mampu meningkatkan daya saing produk lokal. Dalam bidang pendidikan dan literasi digital, pelatihan komputer dasar membuktikan bahwa keterampilan teknologi sangat dibutuhkan masyarakat untuk mendukung pelayanan publik dan kegiatan administrasi. Dari sisi lingkungan, kegiatan ecoprint dan pemanfaatan minyak jelantah memberikan alternatif solusi kreatif terhadap masalah lingkungan sekaligus membuka peluang ekonomi baru. Di bidang budaya, promosi digital kesenian keliningan berhasil menarik perhatian generasi muda dan memperluas jangkauan publikasi. Program ini membuktikan bahwa teknologi digital tidak hanya bermanfaat bagi ekonomi, tetapi juga untuk pelestarian budaya lokal yang terancam punah. Pada aspek kesehatan dan sosial, sosialisasi PHBS dan anti bullying memberikan pemahaman dasar yang penting bagi anak-anak sekolah. Kegiatan ini memperkuat kesadaran generasi muda terhadap pentingnya menjaga kebersihan diri dan menghargai sesama. Senam sehat juga berhasil membangkitkan partisipasi masyarakat dalam menjaga kesehatan jasmani secara kolektif. Sementara itu, program pemetaan administratif desa menjadi langkah penting dalam mendukung tata kelola desa berbasis data. Dengan adanya peta digital, desa dapat merencanakan pembangunan lebih terarah dan transparan. Dengan demikian, hasil pelaksanaan KKN ini membuktikan bahwa pendekatan partisipatif dan multidisipliner mampu mengintegrasikan aspek ekonomi, pendidikan, kesehatan, lingkungan, dan budaya secara simultan. Kegiatan tidak hanya memberikan solusi jangka pendek, tetapi juga membuka jalan bagi keberlanjutan pembangunan desa melalui peningkatan kapasitas masyarakat dan pemanfaatan teknologi digital.

SIMPULAN

Pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Muktisari berhasil memberikan kontribusi nyata dalam pemberdayaan masyarakat melalui pendekatan multidimensi yang mencakup bidang ekonomi, pendidikan, kesehatan, lingkungan, dan budaya. Program utama berupa pengembangan UMKM Kripca berhasil meningkatkan daya saing produk lokal melalui legalitas usaha, perbaikan kemasan, serta pemasaran digital. Digitalisasi UMKM melalui penerapan QRIS dan Google Maps turut memperkuat profesionalitas usaha sekaligus memperluas akses pasar. Pada bidang pendidikan dan



literasi digital, pelatihan komputer dasar bagi kader PKK meningkatkan kemampuan administrasi dan keterampilan teknologi masyarakat.

Di sisi lain, program lingkungan melalui ecoprint dan pemanfaatan minyak jelantah berhasil menanamkan kesadaran ekologis sekaligus menciptakan peluang usaha kreatif berbasis ramah lingkungan. Aspek budaya juga mendapat perhatian melalui promosi digital kesenian keliningan yang mampu membangkitkan kembali minat masyarakat terhadap seni tradisional. Sementara itu, sosialisasi PHBS, edukasi anti bullying, dan kegiatan senam sehat terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran hidup sehat dan solidaritas sosial. Program pemetaan administratif desa memberikan dasar penting bagi tata kelola dan perencanaan pembangunan berbasis data spasial.

Dengan demikian, kegiatan KKN di Desa Muktisari menunjukkan bahwa keterlibatan aktif masyarakat, sinergi dengan pemerintah desa, serta pemanfaatan teknologi digital mampu menjadi strategi efektif dalam meningkatkan kapasitas masyarakat dan mengembangkan potensi lokal. Meski demikian, sejumlah hambatan masih ditemui, seperti keterbatasan fasilitas, pengetahuan digital, serta kesinambungan program pasca-KKN, yang menuntut adanya dukungan berkelanjutan dari berbagai pihak.

REKOMENDASI

1. Program UMKM pada KKN selanjutnya perlu difokuskan pada pendampingan lanjutan dalam pemasaran digital melalui pelatihan penggunaan e-commerce dan strategi branding online, agar UMKM desa mampu bersaing lebih luas.
2. Bidang literasi digital masyarakat, KKN berikutnya diharapkan menyediakan lebih banyak perangkat atau fasilitas komputer, sekaligus merancang kurikulum pelatihan berjenjang agar kader dan masyarakat mampu meningkatkan keterampilan teknologi secara bertahap.
3. Edukasi lingkungan seperti ecoprint dan pengelolaan minyak jelantah dapat dikembangkan menjadi program wirausaha hijau berkelanjutan. KKN mendatang sebaiknya fokus pada penguatan model bisnis sederhana agar masyarakat dapat memanfaatkannya sebagai sumber pendapatan alternatif.
4. Pelestarian budaya, KKN selanjutnya disarankan tidak hanya membuat promosi digital, tetapi juga membentuk komunitas kreatif desa yang melibatkan generasi muda sebagai agen regenerasi kesenian lokal.
5. Kesehatan masyarakat, tindak lanjut KKN sebaiknya menekankan pada pembentukan kelompok kader kesehatan sekolah dan masyarakat agar program PHBS, anti bullying, serta senam sehat bisa berkelanjutan meski tanpa kehadiran mahasiswa.
6. Pemetaan desa pada KKN mendatang perlu dilanjutkan dengan digitalisasi data yang lebih lengkap (seperti data potensi ekonomi dan kependudukan), sehingga pemerintah desa memiliki basis data terpadu untuk perencanaan jangka panjang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Galuh yang telah memberikan kesempatan dan dukungan penuh dalam pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Muktisari, Kecamatan Cipaku, Kabupaten Ciamis. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pemerintah Desa Muktisari, khususnya Kepala Desa beserta jajaran perangkat desa, yang telah memberikan izin, fasilitas, dan kerja sama selama kegiatan berlangsung.

Apresiasi setinggi-tingginya penulis sampaikan kepada masyarakat Desa Muktisari yang dengan antusias berpartisipasi dalam setiap program, sehingga seluruh kegiatan dapat terlaksana dengan baik. Tidak lupa, penulis juga berterima kasih kepada dosen pembimbing lapangan yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan masukan berharga sejak tahap perencanaan hingga penyusunan laporan akhir.



Penulis menyadari bahwa keberhasilan pelaksanaan KKN ini tidak lepas dari dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, penghargaan yang tulus diberikan kepada semua pihak yang telah membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam mewujudkan keberhasilan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiarti, N. (2025). *Membangun desa dengan data menuju Astacita*. Antara News. <https://www.antaranews.com/berita/4975505/membangun-desa-dengan-data-menuju-astacita>
- Gustya, C. A., Naelovar, S. N., Aimmah, R., Aprilyana, S. D., Agustin, M. H., Taufikurohman, T., Annas, A. Al, Rahmawati, A. D., Pradana, B. G., Agustin, I., Nugroho, G. G., Choirunisa, I. N., Laily Hidayat, V. D., Prasetio Rini, I. D., Putra, R. R., & Hidayat, M. S. (2024). Program Pemberdayaan Masyarakat: Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga (Minyak Jelantah) sebagai Bahan Baku Lilin Aromaterapi di Desa Dukuh Dempok, Wuluhan, Jember. *Jurnal Pengabdian Indonesia*, 1(4), 1–11. <https://doi.org/10.47134/jpi.v1i4.3168>
- Irliawan, R., Hidayat, V., & Rudiana. (2025). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI BADAN USAHA MILIK DESA MELALUI TERAS GUNUNG GEULIS DALAM MENDORONG KEMANDIRIAN DESA. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 8(2), 5771–5777. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
- Lintang, S. K. ., Walewangko, E. N., & Rorong, I. P. F. (2025). Dampak Penggunaan QRIS Pada Pelaku UMKM Sebagai Upaya Percepatan Pertumbuhan Ekonomi di Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 25(1), 13–25.
- Nabilla, D. Z. S., Arie, F., Wulandari, Y. F., Islamiyah, S. N., Siahaya, J. A., & Hapsari, R. D. (2025). UPAYA UNESCO DALAM MERESPONS PERUSAKAN SITUS WARISAN BUDAYA DI UKRAINA TAHUN 2022-2025. *SIBATIK JOURNAL*, 4(8), 2245–2266.
- Rosyad, M. N. A., Aprilia, D., Faizahb, I. N., Sundarib, I. A., Mudriyastutikb, Y., & Firmansyah, N. A. (2024). Edukasi Cuci Tangan Enaml Angkah Sebagai Upaya Meningkatkan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Anak. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 6(2), 121–129.